

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING
PADA MATERI SENI RUPA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 24 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**GADIS LESTARI
NIM. 15020106/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DARING
PADA MATERI SENI RUPA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 24 PADANG

Nama : Gadis Lestari
NIM : 15020106
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Februari 2021

Disetujui untuk ujian:

Pembimbing



Dr. Yahya, M.Pd.
NIP. 19640107 199001 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815 199001 1 001

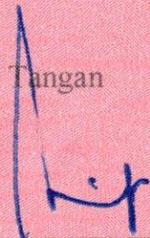
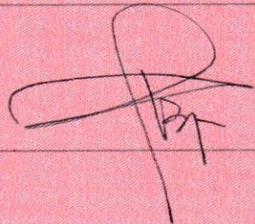
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

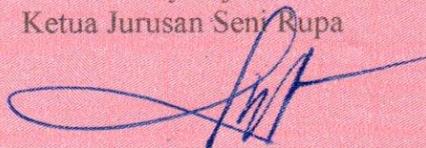
Judul : Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Materi Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang
Nama : Gadis Lestari
NIM : 15020106
Pogram Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Februari 2021

Tim penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Yahya, M.Pd. NIP. 19640107 199001 1 001	1. 
Anggota	1. Drs. Suib Awrus, M.Pd. NIP. 19591212 198602 1 001	2. 
Anggota	2. Dra. Zubaidah, M.Pd. NIP. 19600906 198503 2 008	3. 

Menyetujui
Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus, M.Pd.
NIP. 19620815 199001 1 001

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Gadis Lestari
NIM : 15020106
Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring pada Materi Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2021
Saya yang menyatakan,



Gadis Lestari
NIM. 15020106

ABSTRAK

Gadis Lestari. 2021. Analisis Pembelajaran Daring pada Materi Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring dan menganalisis efektifitas pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP N 24 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah data *collection*, *display data*, *data reduction* dan *conclusions/verifying*.

Hasil penelitian ini adalah 1) proses pembelajaran daring yang diawali dengan mengambil absen secara umum masih kurang efektif, sebab guru hanya menyajikan video tanpa ada penjelasan dari guru tersebut. Guru juga memerintah siswa untuk meringkas materi dalam buku catatan dengan menggunakan pedoman buku lembar kerja siswa (LKS), dan buku paket. Setelah itu guru memberikan tugas menggambar ilustrasi kepada siswa tanpa ada penjelasan, sehingga siswa kurang memahami pelajaran tersebut, 2) keefektifitasan dalam pembelajaran daring sesuatu yang harus diperhatikan untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karena kalau pembelajaran tatap muka siswa masih kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ditambah lagi dengan pembelajaran daring keefektifan dalam pembelajaran juga ditentukan dari metode yang digunakan oleh guru.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipersembahkan kehadiran Allah SWT, dengan Rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Pembelajaran Daring pada Materi Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang”**. Selanjutnya Sholawat dan Salam disampaikan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bantuan serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya kesulitankesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan kepada::

1. Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Drs. Mediagus, M. Pd selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yahya, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Dra. Zubaidah, M.Pd dan Drs. Suib Awrus, M.Pd. dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Drs. Irwan, M.Sn sebagai panasehat akademik, yang telah bersedia membimbing penulis selama ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati tata usaha jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis mendoakan kehadiran Allah SWT, semoga bantuan yang telah penulis terima dapat dibalas dan bernilai pahala di sisi Allah SWT, Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun demi kebaikan yang selanjutnya, terima kasih.

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang atau Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Pembelajaran	6
1. Pengertian Metode Pembelajaran	6
2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik	7
3. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran.....	8
B. Media dalam Jaringan (Daring)	12
1. Pengertian Daring	12
2. Manfaat Pembelajaran Daring	19
3. Prinsip Pembelajaran Daring	21
C. Hasil Belajar	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
3. Manfaat Hasil Belajar	27
D. Hasil Penelitian yang Relevan	28
E. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian	32

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	41
1. Temuan Umum	41
2. Temuan Khusus	52
a. Proses Pembelajaran Daring di SMP N 24 Padang terhadap Materi Seni Rupa	53
b. Efektifitas Pembelajaran Daring di SMP N 24 Padang terhadap Materi Seni Rupa	60
B. Pembahasan	63
1. Proses Pembelajaran Daring di SMP N 24 Padang terhadap Materi Seni Rupa	63
2. Efektifitas Pembelajaran Daring di SMP N 24 Padang terhadap Materi Seni Rupa	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	68
C. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	30
Gambar 2. Skema Analisis Data	40
Gambar 3. Lobi SMP N 24 Padang.....	43
Gambar 4. Daftar Absensi Siswa	54
Gambar 5. Pemberian Tugas Siswa Melalui <i>Geschool</i>	57
Gambar 6. Tugas Siswa.....	58
Gambar 7. Wawancara Guru.....	59
Gambar 8. Gambar. Wawancara Siswa.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang atau Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Semua perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam melaksanakan tugas dan kepentingannya. Banyak sekali bagian ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal itu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan berkualitas. Salah satu bentuk perkembangan teknologi itu adalah dari sektor teknologi informasi dan yang lebih khusus lagi dalam dunia komputer. Dunia teknologi terus menerus mengalami perkembangan yang tentunya semakin membuat jaminan kemudahan dan kemajuan teknologi bagi penggunanya.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pembaharuan pada dunia pendidikan seharusnya terus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari satu bangsa. Salah satu hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan adalah perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Perubahan yang dimaksud yaitu perbaikan pendidikan pada semua tingkat dan harus terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan harus bersifat adaptif terhadap perubahan zaman. Pengaruh perkembangan teknologi informasi yang sangat

pesat terhadap dunia pendidikan pada era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi.

Wabah coronavirus (Covid 19) saat ini telah menjadi perhatian masyarakat dunia dan membawa ragam implikasi, baik dalam kesehatan, kebijakan publik pendidikan sosial dan budaya. Terdapat 207 negara terinfeksi dengan 972,640 kasus dan 50,325 jiwa meninggal dunia (WHO, 2020). Di Indonesia, terdapat 1986 kasus positif, 134 sembuh dan 181 jiwa meninggal dunia (covid19, 03 April 2020). Mengingat kekhawatiran dunia, pengendalian infeksi ini sangat penting. Sebagai langkah keamanan mendasar, pemberlakuan *stay at home* dapat mengurangi porsi penularan covid-19 agar tidak semakin meluas (Chen dkk, 2020:104).

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga ikut berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, pada masa pandemi sekarang ini. Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online* (Kuntarto, 2017: 101). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (*Blended Learning*). Widiarta, I.K. (2018: 51) menyebutkan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran perpaduan antara kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi modern. Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Salah satu pemanfaatan internet sebagai model pembelajaran daring yang disediakan oleh pemerintah Indonesia adalah melalui belajar online. Berdasarkan hasil penelitian (Chabibie & Hakim, 2016: 56-58) diperoleh hasil bahwa 80,4% responden menilai bahwa media pembelajaran *online* (daring) lebih memudahkan kegiatan belajar dibanding media *offline*. Media pembelajaran *online* dipilih 77,80% responden karena lebih mudah untuk digunakan. Hal ini membuktikan Belajar online layak digunakan sebagai model alternative pembelajaran daring di sekolah. Di kota Padang pembelajaran Daring juga sedang berkembang sebagai alternative metode

dimasa pandemic covid-19, khusus di SMP N 24 Padang pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media whatsapp atau media zoom. Hal ini diungkapkan oleh beberapa orang guru Seni Budaya dan guru BK pada tanggal 29 Agustus 2020 “Di SMP N 24 Padang umum nya menggunakan whatsApp atau menggunakan *zoom meeting*. Sebagian siswa masih banyak yang belum bias mengikuti pembelajaran daring dikarenakan beberapa siswa yang tidak mampu.

Untuk itu peneliti melaksanakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode daring di SMP N 24 Padang. Alternatif pembelajaran yang dikembangkan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif tentang **“Analisis Pembelajaran Daring pada Materi Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada **“Analisis Pembelajaran Daring pada Materi Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang”** dan hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan pertanyaan penelitian “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan *e-learning* sebagai media.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang penggunaan metode Daring kepada guru mata pelajaran seni budaya SMP N 24 Padang.
- c. Menambah wawasan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan metode daring dalam pembelajaran seni budaya SMP N 24 Padang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk menetapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

3. Prinsip-prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.

- e. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- h. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Dengan alasan di atas, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- b. Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir dalam berbicara maka, bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.
- c. Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat,

kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- e. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada di lingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
- f. Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- g. Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- h. Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurang suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.

- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran serta, pembawaan dan faktor lingkungan.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.
- e. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih

efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

B. Media Dalam Jaringan (Daring)

1. Pengertian Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademi dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Media daring merupakan sebuah perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas. Media daring menjadi substansi yang sangat penting yang membuat paradigma media massa bergeser pada paradigma media digital saat ini. Melalui media daring komunikasi diintegrasikan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga pengguna dapat berbagi berbagai informasi. Media daring sendiri memiliki berbagai penafsiran menurut beberapa ahli seperti berikut ini.

Menurut M.Romli (2012:34) Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto ,video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Menurut Santana (2005: 137) media daring merupakan sebuah jurnalisme baru karena memiliki fitur yang menyerupai jurnalisme tradisional dengan kemampuan untuk menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.

Menurut Martin (2014 : 189) media *mobile* telah mendapatkan tempat yang penting sebagai unsur komunikasi politik dan sebagai topik penelitian ilmiah. Media daring memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap perubahan mendasar dalam partisipasi politik, namun perlu memperhatikan bagaimana pola perilaku politik yang harus disesuaikan dengan bentuk penggunaan media *mobile* (Martin, 2014 : 189).

Menurut Yamamoto (2013 : 13) interaksi secara daring dalam bentuk opini politik membantu individu secara efektif mengekstrak informasi penting bagi partisipasi politik, sebagai orang-orang yang mengekspresikan pandangan politik secara daring sering cenderung mengantisipasi menggunakan informasi politik, seperti menggunakan berita untuk menulis posting blog, berbagi berita dengan jaringan mereka, dan bertukar pendapat dalam forum diskusi daring. Secara khusus, ekspresi politik secara daring ditemukan memiliki efek memobilisasi

partisipasi politik untuk mereka yang menggunakan blog/ berita sosial/ forum dan aplikasi *mobile*, dengan mereka yang menggunakan media tradisional untuk memperoleh informasi politik, penggunaan media daring memiliki kecenderungan lebih baik untuk berpartisipasi dalam politik karena mereka juga sering mengungkapkan pandangan politik secara daring (Yamamoto, 2013 : 13).

Menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Temuan lain yang penting menurut Yamamoto bahwa penggunaan aplikasi *mobile* untuk informasi politik memiliki efek independen pada partisipasi politik, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Temuan ini tampaknya mendorong untuk proses demokrasi menjadi lebih baik, mengingat tren terbaru dari menggunakan aplikasi *mobile* disesuaikan untuk distribusi berita dan kampanye politik. Aplikasi *mobile* memungkinkan pengguna untuk secara efisien mendapatkan berita terbaru serta memantau secara daring, percakapan, *tweets*, berita daring, tentang peristiwa politik yang sedang berlangsung dan isu-isu diposting oleh media berita atau kampanye politik.

Dalam analisis lain media daring juga disebut sebagai *new media* atau media baru adalah media yang berbasis internet dan digunakan melalui komputer dan ponsel canggih. Penggabungan antara komunikasi satelit dengan pemanfaatan komputer menjadi kunci awalnya. Menurut Carey (Mcquail, 2011:43), keunggulannya sebagai suatu mesin komunikasi terletak pada proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling berbaur.

New media disebut juga sebagai media digital. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis *broadband optic cable*, satelit, dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008:2-3). Menurut Flew (2008:2-3) Ciri-ciri utama internet sebagai media adalah, teknologi berbasis komputer, karakteristiknya hibrida, tidak berdedikasi, fleksibel, potensi interaktif, fungsi publik dan privat, peraturan yang tidak ketat, saling terhubung, ada dimana-mana/tidak tergantung lokasi, dapat diakses individu sebagai komunikator, media komunikasi massa dan pribadi.

Melalui internet, surat kabar telah bisa diakses sebagai teks, dan pengguna bisa menjelejah kabar terbaru dari belahan dunia secara cepat. Salah satu konten yang sedang berkembang dan menjadi alasan menggunakan internet, adalah adanya media sosial. Kaplan dan Haenaen (McQuail, 2011: 151) mendefinisikan media sosial sebagai : “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas ideologi dan

teknologi *web 2.0* dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user and generated content". Terdapat perbedaan media baru dengan media lama menurut Poster dalam McQuail (2011: 151) adalah media baru tidak terbatas oleh percetakan dan modal penyiaran dan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan adanya penerimaan secara simultan, perubahan, dan penyebaran kembali obyek-obyek budaya, menghambat tindakan komunikasi akan pentingnya posisi hubungan antar wilayah dari modernitas, menyediakan obyek global secara instan, memasukan subyek modern atau akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan.

Perubahan teknologi yang begitu cepat menggeser eksistensi media, menuju (*new media*), konsep media baru yang merupakan media interaktif (*internet*) merupakan suatu lingkungan baru tempat manusia saling berkomunikasi, menurut McManus (Severin & Tankard, 2014 : 4) media baru memiliki beberapa ciri lingkungan seperti, teknologi yang dahulu berbeda dan terpisah seperti percetakan dan penyiaran sekarang bergabung, pergeseran paradig dari kelangkaan media menuju media yang melimpah (banyak), kita sedang mengalami dari pergeseran dari kepuasan massa audiens kolektif menuju kepuasan grup dan individu, pergeseran dari media satu arah menuju media interaktif.

Derasnya perkembangan sistem komunikasi dengan media interaktif (*internet*) sebagai ujung tombak dalam perubahan berbagai aspek kehidupan umat manusia. Perubahan ini telah membawa paradigma baru

dalam hal komunikasi, kemudahan akses digital membuat komunikasi massa menyebar secara luas dan cepat yang membuat penggunanya menjadi ketergantungan. Schrock (2006: 4) dalam *Dependency Theory* mendefinisikan bahwa ketergantungan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan atau pencapaian tujuan dengan bergantung pada sumber daya lain, dalam hal ini pemenuhan kebutuhan akan akses digital dilakukan oleh media – media daring seperti media sosial. Keberadaannya dianggap sebagai kekuatan sosial yang dominan. Sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Neil Postman, bahwa teknologi mendorong budaya *technopoly* yaitu suatu bentuk baru dari budaya dimana masyarakat yang ada di dalamnya mendewakan teknologi, sehingga membuat teknologi tersebut mengontrol semua aspek kehidupan sosial masyarakat (Straubhaar, 2010: 50).

Ketergantungan masyarakat pada teknologi komunikasi dan informasi yaitu media daring membuat paradigma dalam komunikasi politik dan sosialisasi politik bergeser pada bentuk – bentuk media tersebut, sehingga membuat aktor – aktor politik memanfaatkannya. Dari berbagai media termasuk media daring yang dianggap potensial untuk menaikkan popularitas aktor politik tertentu. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Wang (2009: 55) pada komunitas kelas menengah cina, mayoritas responden memiliki minat yang kuat dalam isu-isu politik, tetapi komunikasi politik dengan negara terbatas karena media tradisional cenderung dikontrol oleh elit politik. Responden mengungkapkan bahwa

mereka berpaling dari menggunakan media tradisional ke dalam bentuk media digital atau daring untuk membahas isu-isu politik dan mengekspresikan pandangan mereka dalam forum daring dan blogosphere, untuk meningkatkan partisipasi politik.

Namun media massa tradisional telah memperkuat perannya sebagai mediator antara negara dan warga negara dalam hal urusan publik dan politik. Meskipun internet cukup dibatasi penggunaannya namun mereka melihat internet sebagai tempat terbuka dan bebas bagi partisipasi politik dan diskusi. Mengingat bahwa penggunaan internet akan menyebar lebih jauh dikalangan remaja yang saat ini akan terus meningkatkan penggunaannya. Serta memiliki kemungkinan akan terus menjadi saluran komunikasi yang efektif publik dan politik untuk kelas menengah tumbuh (Wang, 2009 : 55)

Survei lain tentang penggunaan media daring di Cina juga menunjukkan kecenderungan yang sama, berita yang ada di internet memberikan reaksi emosional dan motivasi yang secara signifikan meningkatkan diskusi sipil, karena media daring jauh lebih sedikit dikendalikan oleh pemerintah Cina daripada media tradisional. Melalui internet, orang lebih cenderung memiliki beragam suara dan pendapat, dan memperoleh informasi yang berbeda dari propaganda pemerintah pada media massa, dan ketidaksamaan faktual mungkin akibatnya memicu emosi masyarakat, yang juga menemukan bahwa diskusi daring dan musyawarah bisa membangkitkan emosi *netizens*, kemarahan, *skeptisisme*,

kesedihan atau simpati adalah emosi yang paling kuat yang bisa memobilisasi protes secara daring. Survei ini menunjukkan bahwa 70 persen dari pengguna internet Cina menggunakan internet mobile untuk mengakses liputan berita dan jaringan sosial pribadi dengan mudah, beralih antara ruang privat dan ruang publik, studi masa depan mungkin mengeksplorasi bagaimana penggunaan perangkat mobile menyediakan saluran yang berbeda untuk keterlibatan sipil (Zhi-Jin dan Xinzhi, 2017 : 41-43).

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi, disisi lain perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntutan kemanjaun itu. Bahkan, tidak jarang perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat

bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti, berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011).

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar baik teknik interaksi, dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

3. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar (2013) didalam Padjar, dkk (2019) perancangan system pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a. System pembelajaran harus sederhana sehingga, mudah untuk dipelajari.
- b. System pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakaian system tidak saling tergantung.
- c. System harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang di kembangkan.

C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara umum Abdurrahman menjelaskan

bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”. Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.⁴ Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.

- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang

dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek fisiologis
- 2) Aspek psikologis

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor lingkungan social
- 2) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal siswa
 - 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- b. Faktor-faktor eksternal siswa
 - 1) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak factor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih

mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

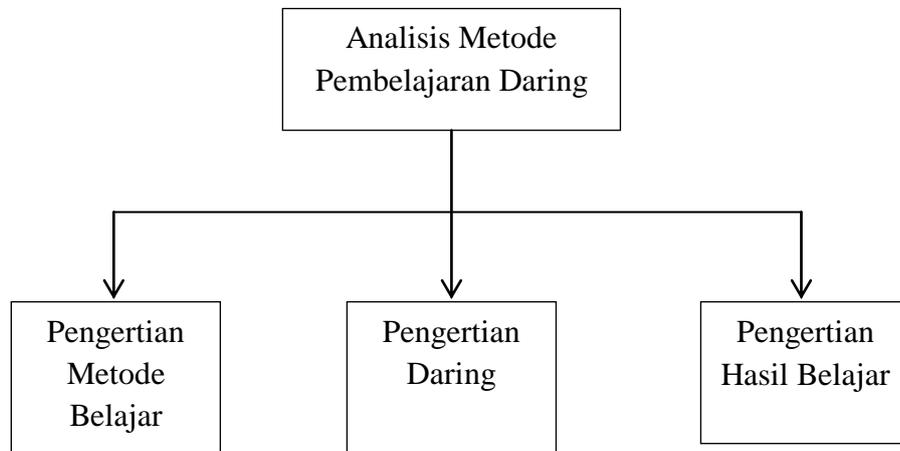
D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Edi Santoso(2009) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. Hasil penelitian menyatakan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan media online(daring) dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya Fhitung= 148.736. Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media online memiliki nilai tes prestasi belajar kimia, lebih tinggi di banding dengan kelompok siswa yang diberikan pelajaran dengan menggunakan media LKS.
2. Penelitian kedua oleh Aldila Siddiq Hastomo (2013) dengan judul Efektifitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar

Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA N 1 Yogyakarta. Penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta diberlakukan blended learning, yakni program pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau web based dengan pertemuan langsung. Dalam pembelajaran PAI tidak sepenuhnya menggunakan system e-learning atau system konvensional saja. Akan tetapi penggabungan keduanya. Dengan kata lain media pembelajaran e-learning berperan sebagai media alternative pendukung pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Penyelenggaraan e-learning di SMA Negeri 1 Yogyakarta tengah berjalan dengan baik. Ditandai dengan adanya program yang jelas dari pihak sekolah tentang pengalaman e-learning, kesiapan-kesiapan sekolah yang baik dalam menerapkan e-learning, sosialisasi tentang e-learning, sosialisasi tentang e-learning yang efektif kepada guru dan murid, dan juga dari segi pengembangan dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ketiga oleh Erna Yani (2018) dengan judul Analisis Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung. Tingkat penggunaan media internet untuk kebutuhan belajar biologi oleh peserta didik kelas XII SMA Negeri se-kota Bandar Lampung sebanyak 8,16% Sangat tinggi, 46,94% tinggi, 17,34% sedang dan 27,55% rendah.

Terdapat kesamaan dengan hasil penelitian pembelajaran daring yang diteliti, tetapi objek yang diteliti berbeda.

E. Kerangka Berpikir**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII SMP N 24 Padang

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Geschool* yang ditambah dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* (WA). Proses pembelajaran daring yang diawali dengan mengambil absen secara umum masih kurang efektif, sebab guru hanya menyajikan video tanpa ada penjelasan dari guru tersebut. Guru juga memerintah siswa untuk meringkas materi dalam buku catatan dengan menggunakan pedoman buku lembar kerja siswa (LKS), dan buku paket. Setelah itu guru memberikan tugas menggambar ilustrasi kepada siswa tanpa ada penjelasan, sehingga siswa kurang memahami pelajaran tersebut.

2. Efektifitas Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII SMP N 24 Padang

Keefektifitasan dalam pembelajaran daring sesuatu yang harus diperhatikan untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karna kalau pembelajaran tatap muka siswa masih kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ditambah lagi dengan pembelajaran daring keefektifan dalam pembelajaran juga ditentukan dari metode yang digunakan oleh guru.

B. Implikasi

Jika dibiarkan dengan kondisi pembelajaran yang tidak efektif seperti ini, maka akan terjadi penguasaan materi kurang terhadap siswa. Ketidakefektifitasan ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam memahami cara belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan beberapa hasil analisis yang telah dijalankan beserta kesimpulan yang berhasil diperoleh peneliti, berikut ini merupakan saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan apresiasi seni rupa siswa di SMP N 24 Padang antara lain:

1. Bagi Guru

Guru harus dapat memahami pembelajaran dalam jaringan (Daring), agar terjadinya keefektifan belajar terhadap siswa, dan bejalannya proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan baik.

Dalam proses pencapaian tujuan (Efektifitas) dengan metode daring guru boleh saja memilih metode dan teknik pembelajaran yang diinginkan, asalkan sesuai dengan fasilitas yang tersedia didalam aplikasi *Geschool*. Kemudian guru harus memahami

Guru hendaknya menemukan metode yang dapat dipahami oleh siswa, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) Karena Tidak ada metode yang paling unggul karena semua

metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya, kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menjadi seseorang yang lebih bisa memahami pelajaran seni budaya. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar karena, masa pandemi seperti ini siswa di tuntut harus lebih bisa belajar secara mandiri.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat membantu mengupayakan meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memfasilitasi sarana prasarana, dengan adanya fasilitas maka tujuan pembelajaran menggunakan metode daring (Dalam Jaringan) disekolah diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, S., dkk. 2016. Implementasi Kebijakan Remunerasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* Vol. 2 No. 3 (2016) hal. 64-72.
- Bogdan, Robert C. Dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Flew, T. 2008. *New Media : an introduction*. New York: Oxford University Pers.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Libralato, G., Avezzi, F., & Ghirardini, A. V. (2011). Lignin and tannin toxicity to *Phaeodactylum tricornutum* (Bohlin). *Journal of hazardous materials*, 194, 435-439.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika
- Meidawati, S. (2019). *Pengaruh model pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem Ekskresi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendikia.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sequist, L. V., Yang, J. C. H., Yamamoto, N., O'Byrne, K., Hirsh, V., Mok, T., ... & Su, W. C. (2013). Phase III study of afatinib or cisplatin plus pemetrexed in patients with metastatic lung adenocarcinoma with EGFR mutations. *Journal of clinical oncology*, 31(27), 3327-3334.

- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2014). *Communication Theories: Pearson New International Edition*. Pearson Higher Ed.
- Straubhaar, J. (2010). Chindia in the context of emerging cultural and media powers. *Global Media and Communication*, 6(3), 253-262.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Chen, L. K. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Tak, J. H., Jovel, E., & Isman, M. B. (2016). Comparative and synergistic activity of *Rosmarinus officinalis* L. essential oil constituents against the larvae and an ovarian cell line of the cabbage looper, *Trichoplusia ni* (Lepidoptera: Noctuidae). *Pest management science*, 72(3), 474-480.
- Wang, et al. (2009). "Utilisation of Potato Leaves and Organophilic Montmorillonite for the Preparation of Superabsorbent Composite under Microwave Irradiation". *Polymers & Polymer Composites*, Vol. 17, No. 7, 2009.
- Yahya. 2015. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan. Padang. UNP Pres